

PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI USAHATANI PADI (STUDI KASUS KELOMPOK TANI DI DESA KANIE KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG)

Sapriyadi^{1*}, Irmayani²

¹Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare

²Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: sapriadirsi267@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok tani dalam peningkatan produksi usahatani padi dan menganalisis kebutuhan petani dalam peningkatan produksi usahatani padi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 sampai Maret 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kanie Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Desa Kanie merupakan mayoritas sebagai petani padi dan salahsatu daerah sentra produksi produksi padi di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan juga data sekunder serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan pencatatan atau dokumentasi. Metode yang digunakan yaitu (1) *Skala Likert*, (2) memakai hasil wawancara (*indepth interview*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani di Desa Kanie Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang termasuk dalam kategori sangat berperan dengan skor 2.388 atau 88,4%. Adapun indikator kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki skor 815 atau 90,5% dengan kategori sangat berperan, indikator kelompok tani sebagai media kerjasama memiliki skor 795 atau 88,3% dengan kategori sangat berperan, dan indikator kelompok tani sebagai unit produksi memiliki skor 778 atau 86,4 dengan kategori sangat berperan. Kebutuhan petani dalam meningkatkan produksi usahatani padi yaitu ketersediaan sarana produksi pertanian, akses permodalan, penggunaan benih bermutu, pengendalian hama dan penyakit, penerapan pertanian berkelanjutan, dan penggunaan teknologi pertanian.

Kata Kunci : Kelompok Tani, Padi, Produksi

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian tidak dapat dipisahkan dari kontribusi yang diberikan oleh masyarakat petani. Peran mereka sangat vital dalam menggerakkan roda perekonomian negara. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberdayakan masyarakat petani agar mereka memiliki kemampuan yang cukup untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses pertanian. Sulawesi Selatan memiliki potensi yang sangat strategis dalam pengembangan dan peningkatan produksi pertanian khususnya tanaman pangan yaitu tanaman padi. Salahsatu daerah di Sulawesi Selatan yang terkenal dengan hasil pertaniannya adalah Kabupaten Sidenreng Rappang serta merupakan salahsatu Lumbung Padi Nasional. Tanaman padi menjadi tanaman yang dominan di wilayah ini. Dalam proses budidayanya, tanaman padi membutuhkan perawatan yang cermat dan insentif agar menghasilkan produksi yang tinggi. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan teknik budidaya yang meliputi penggunaan varietas unggul, pemberian pupuk yang seimbang, penanganan hama penyakit, dan pengolahan tanah yang baik. Dengan penerapan teknik budidaya yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi padi.

Desa Kanie, Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidenreng Rappang mayoritas merupakan para petani padi sebagai mata pencaharian mereka. Masalah utama yang dihadapi oleh para petani padi adalah ketidakstabilan produksi. Hal tersebut memiliki dampak langsung terhadap ekonomi dan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan produksi dilakukan melalui kegiatan pertanian yang terorganisir, seperti melalui kelompok tani, sebagai langkah untuk mencapai target dengan lebih cepat.

Berbagai kebijakan telah dicoba oleh pemerintah untuk mempercepat proses pembangunan sektor pertanian. Kebijakan ini dapat dilihat dari keharusan untuk melakukan perkembangan dan pertumbuhan kelompok tani di wilayah perkotaan dan pedesaan. Pengembangan kelompok tani merupakan strategi dalam upaya peningkatan sumber daya manusia khususnya petani. Kelompok tani merupakan bagian integral dari strategi pembangunan pedesaan yang berperan sebagai saluran informasi pembangunan, penyebar program-

program pembangunan, meningkatkan efisiensi agen penyuluhan, serta memperbaiki sistem pelayanan dari pemerintah kepada masyarakat. Selain itu, kelompok tani juga memfasilitasi proses adopsi teknologi baru dan meningkatkan pendapatan anggotanya, yang pada gilirannya menciptakan kesejahteraan ekonomi bagi mereka (Wedastra, 2022)

Kelompok tani adalah sebuah lembaga di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir mereka secara langsung dalam kegiatan usahatani. Menurut definisi Kementerian Pertanian, kelompok tani merupakan gabungan dari petani, peternak, atau pekebun yang bergabung berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (baik sosial, ekonomi, maupun sumber daya), dan hubungan yang akrab dengan tujuan meningkatkan serta mengembangkan usaha anggotanya. Kelompok tani ini dibentuk oleh petani dan untuk petani dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah bersama dalam usahatani serta meningkatkan posisi tawar mereka di pasar baik sebagai pembeli sarana maupun penjual produk pertanian. (Hermanto, 2011). Tujuan dari pembentukan kelompok tani adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan petani beserta keluarganya sebagai subjek dari pendekatan kelompok, sehingga mereka dapat berperan lebih aktif dalam proses pembangunan. (Mawarni et al., 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kelompok tani terhadap peningkatan produksi usahatani padi di Desa Kanie, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 sampai Maret 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kanie, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Desa Kanie merupakan mayoritas sebagai petani padi dan salahsatu daerah sentra produksi padi Kabupaten Sidenreng Rappang

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok tani yang ada di Desa Kanie. untuk mewakili klasifikasi kelompok tani yang ada di Desa Kanie maka dipililah 3 kelompok tani sesuai kriteria. Penelitian menggunakan metode *judgement sampling* atau *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti serta penilaian pribadi peneliti yang memastikan bahwa sampel yang dipilih mewakili populasi secara tepat. Pendapat Arikunto (2008) menyatakan bahwa jika populasi kurang dari 100, lebih baik semua populasi dijadikan sampel sehingga penelitian menjadi penelitian populasi. Namun, jika jumlah populasi besar, bisa diambil sekitar 10 - 15% atau 20 - 55% dari populasi tersebut. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 petani.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian yang berada di Desa Kanie, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan responden yang ada di Desa Kanie, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Untuk memudahkan proses wawancara digunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, gamabar, foto dan sebagainya teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data primer penelitian ini di peroleh melalui wawancara langsung ke lapangan dengan menggunakan kuesioner terstruktur. sumber data primer yaitu petani padi yang terganung dalam kelompok tani di Desa Kanie.

Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari berbagai instansi yang berkaitan, termasuk pemerintah kelurahan, Dinas Pertanian dan Peternakan, serta Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidenreng Rappang. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, atau artikel ilmiah lainnya.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan kondisi fenomena yang terjadi di daerah penelitian. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk memahami peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani padi. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi dan peran kelompok tani dalam konteks yang diteliti.

Metode yang digunakan adalah *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan *Skala Likert*, penelitian dapat menggambarkan tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang terkait dengan topik penelitian. (Taluke et al., 2019). Pengukuran dilakukan dengan lima skala yaitu Sangat tidak setuju (skor 1), Tidak setuju (skor 2), Kurang setuju (skor 3), Setuju (skor 4), Sangat setuju (skor 5).

Agar mendapatkan hasil inteprestasi, terlebih dahulu harus ditentukan nilai skor tertinggi (maksimal), Interval skor. dan indeks skor.

1. Menghitung Skor Tertinggi

Skor Maksimal = Skor Tertinggi *Likert* x Jumlah Responden Skor x Jumlah Pertanyaan

Skor Maksimal = 5 x 30 x 6 = 900

2. Rumus Interval = $\frac{100}{\text{Skor tertinggi Likert}}$

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \frac{100}{5} \\ &= 20 \end{aligned}$$

3. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Interval *Skor Likert*

| Indeks Skor | Keterangan |
|-------------|-------------------|
| 0 % - 20 % | Sangat Tidak Baik |
| 21 % - 40 % | Tidak Baik |
| 41 % - 60% | Cukup Baik |
| 61% - 80% | Baik |
| 80% - 100% | Sangat Baik |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Produksi Usahatani Padi

Peran kelompok tani dalam peningkatan produksi usahatani padi di Desa Kanie, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang dalam penelitian ini terdapat 3 indikator yang diamati yaitu (1) kelas belajar, (2) wahana kerjasama, dan (3) unit produksi. Berikut uraian skor penilaian responden terhadap peran kelompok tani di Desa Kanie dalam peningkatan produksi usahatani padi terlihat pada tabel 2. :

Tabel 2. Peran Kelompok Tani di Desa Kanie

| No. | Peran Kelompok Tani | Skor | (%) | Kategori |
|--------|-------------------------|-------|------|-----------------|
| 1 | Sebagai Kelas Belajar | 815 | 90,5 | Sangat Berperan |
| 2 | Sebagai Media Kerjasama | 795 | 88,3 | Sangat Berperan |
| 3 | Sebagai Unit Produksi | 778 | 86,4 | Sangat Berperan |
| Jumlah | | 2.388 | 88,4 | Sangat Berperan |

Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2. dapat dijelaskan bahwa peran kelompok tani dalam peningkatan produksi usahatani padi sangat berperan dengan memiliki skor 2.388 atau 88,4%. Adapun indikator kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki skor 815 atau 90,5% dengan kategori sangat berperan, indikator kelompok tani sebagai media kerjasama memiliki skor 795 atau 88,3% dengan kategori sangat berperan, dan indikator kelompok tani sebagai unit produksi memiliki skor 778 atau 86,4 dengan kategori sangat berperan.

1. Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai sarana pembelajaran dan organisasi memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Ini juga membantu dalam mendorong pertumbuhan mandiri dalam kegiatan pertanian, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan anggota kelompok. (Is et al., 2021).

Berdasarkan tabel 2. dapat dijelaskan bahwa indikator peran kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki skor 815 atau 90,5% yang berkategori sangat berperan, Petani memperoleh banyak pembelajaran dari pertemuan yang diadakan oleh kelompok tani. Selain itu, mereka juga belajar tidak hanya di dalam kelompok, tetapi juga dari rekan sesama anggota kelompok atau bahkan dari pihak luar kelompok. Dengan berbagi pemikiran, mereka mencari solusi untuk masalah yang dihadapi dan juga saling bertukar informasi terkait usaha tani padi. Oleh karena itu, interaksi mereka tidak terbatas hanya pada kelompoknya sendiri, tetapi juga melibatkan pertukaran informasi dengan teman di luar kelompok.

2. Kelompok Tani Sebagai Media Kerjasama

Peran kelompok tani sebagai media kerjasama adalah untuk memperkuat kolaborasi, baik diantara anggota kelompok maupun dengan kelompok tani lainnya. Hal ini bertujuan agar kelompok tani menjadi lebih efisien dan mampu menghadapi berbagai ancaman serta tantangan yang ada. (Mutiah et al., 2018).

Berdasarkan tabel 2. dapat dijelaskan bahwa indikator peran kelompok tani sebagai media kerjasama memiliki skor yaitu 795 dengan persentase 88,3% yang berkategori sangat berperan, Kelompok tani sebagai wadah saling mengenal, membangun kepercayaan, serta mendorong kerjasama di antara anggotanya. Mereka menciptakan lingkungan yang terbuka di mana anggota dapat berdiskusi tentang masalah dan hambatan dalam usaha pertanian padi yang mereka hadapi. Ini memungkinkan mereka untuk saling mendukung dan mencari solusi bersama, sehingga meningkatkan produktivitas dan keberhasilan usaha pertanian mereka.

3. Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Kelompok tani, sebagai unit produksi adalah usaha yang dapat diperluas untuk mencapai efisiensi skala ekonomi tanpa mengorbankan kualitas, kuantitas, atau keberlanjutan produksi. Dalam hal ini, mereka mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dan memastikan bahwa proses produksi mereka tetap berkelanjutan dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Palar et al., 2019).

Peran kelompok tani sebagai unit produksi berkategori sangat berperan yaitu dengan skor 778 dan persentase 86,4 %. Dalam konteks ini, anggota kelompok merasakan bahwa keberadaan kelompok sebagai unit produksi pertanian telah memberikan manfaat yang signifikan. Misalnya, dengan adanya bantuan pupuk yang diterima oleh kelompok untuk disalurkan ke anggota, serta fasilitasi penyediaan modal berupa benih dan obat-obatan, anggota kelompok dapat memperoleh sumber daya yang mereka butuhkan untuk meningkatkan hasil panen mereka. Selain itu, dengan menyediakan teknologi seperti combine untuk memanen padi, kelompok tani membantu anggotanya untuk meningkatkan efisiensi waktu dan biaya produksi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani. Ini adalah langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan memperkuat posisi mereka dalam industri pertanian

Kebutuhan Petani dalam Peningkatan Produksi Usahatani Padi

1. Tersedianya sarana produksi pertanian

Hasil penelitian di Desa Kanie Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana produksi pertanian sangat dibutuhkan dan 100% dari 30 responden menyatakan bahwa sarana produksi pertanian harus tersedia sebelum memulai kegiatan usahatani padi ataupun harus tersedia saat kegiatan usahatani berlangsung supaya tidak menjadi penghambat dalam produksi padi.

2. Akses permodalan

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa 20% tidak membutuhkan permodalan dikarenakan semua kebutuhannya sudah mampu dipenuhi sendiri dan 80% dari 30 responden sangat membutuhkan permodalan dalam menjalankan usahatani. Permodalan dalam pertanian merujuk pada modal atau sumber daya finansial yang diperlukan oleh petani untuk memulai, mengembangkan, dan menjalankan usaha pertanian mereka. Modal ini sangat penting dalam memperoleh input seperti bibit, pupuk, pestisida, alat pertanian, dan tenaga kerja.

3. Penggunaan Benih Bermutu

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa 93% responden menyatakan telah menggunakan benih bermutu dan setuju dengan penggunaan benih bermutu karena, dapat meningkatkan produksi usahatani padi, sedangkan 7% responden menyatakan belum menggunakan benih bermutu. Penggunaan benih bermutu sangat penting bagi petani karena mutu benih secara langsung memengaruhi hasil panen dan produktivitas pertanian secara keseluruhan.

4. Pengendalian hama dan penyakit

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa 100% responden setuju dengan pengendalian hama dan penyakit. Pengendalian hama dan penyakit sangat penting karena dapat menyebabkan kerusakan besar pada tanaman padi dan mengurangi hasil panen secara signifikan.

5. Penerapan pertanian berkelanjutan

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa 67% responden belum mengetahui pentingnya pertanian berkelanjutan sehingga belum melakukan penerapan dan 33% responden sudah mengetahui pertanian berkelanjutan namun belum diterapkan dan masih ketergantungan pada produk kimia. Penerapan pertanian berkelanjutan adalah pendekatan yang berfokus pada pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, menjaga keseimbangan ekologi, dan memastikan keberlanjutan sosial dan ekonomi dalam praktik pertanian. Pertanian berkelanjutan mempromosikan penggunaan input pertanian yang lebih ramah lingkungan, seperti pupuk organik, pengendalian hama dan penyakit terpadu, dan penggunaan pestisida alami. Hal ini membantu mengurangi dampak negatif input-input kimia terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.

6. Penggunaan teknologi pertanian

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa 100% responden menyatakan penerapan teknologi pertanian sangat membantu dalam efisiensi usahatani padi. Penerapan teknologi seperti penggunaan combine saat panen, penggunaan traktor saat olah lahan, namun semua kegiatan usahatani belum sepenuhnya di mekanisasi. Penggunaan teknologi dalam pertanian, dikenal sebagai agroteknologi, mencakup berbagai alat, mesin, teknik, dan inovasi yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan efisiensi dalam praktik pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peran kelompok tani di Desa Kanie Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang termasuk dalam kategori sangat berperan dengan skor 2.388 atau 88,4%.
2. Kebutuhan petani dalam meningkatkan produksi usahatani padi yaitu ketersediaan sarana produksi pertanian, akses permodalan, penggunaan benih bermutu, pengendalian hama dan penyakit, penerapan pertanian berkelanjutan, dan penggunaan teknologi pertanian.

Saran

1. Kelompok tani kedepannya terus maju dan berkembang sehingga berhasil dalam menjalankan perannya dengan mencapai 100%
2. Dalam upaya peningkatan produksi tanaman padi, instansi atau lembaga terkait hendaknya memperhatikan kebutuhan para petani, terutama dalam penyediaan sarana produksi pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta :: PT Rineka Cipta.
- Hermanto, D. K. . S. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371–390.
- Is, A., Husnah, U., & Afrianto, E. (2021). Peranan Kelompok Tani dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. *Journal TABARO Agriculture Science*, 5(1), 524. <https://doi.org/10.35914/tabaro.v5i1.762>
- Mawarni, E., Buruwadi, M., & Bempah, I. (2017). Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Agrinesia*, 2(1), 65–73.
- Mutiah, A., Abdullah, A., & Nurlaelah, S. (2018). Identifikasi Peranan Kelompok Sebagai Wahana Kerja Sama pada Kelompok Peternak Sapi Potong pada Peternakan Rakyat. *Jurnal Agripet*, 18(1), 57–62. <https://doi.org/10.17969/agripet.v18i1.10971>
- Palar, R. H., Ngangi, C. R., & Susana, B. O. L. (2019). Peran Kelompok Tani Terhadap Anggota Kelompok Tani Kelelondeh Indah di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat. *Agri-Sosioekonomi*, 15(1), 37. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.15.1.2019.22783>
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.
- Wedastra, M. S. (2022). Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Jagung di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Sosial Sains Dan Teknologi*, 2(2), 208–216.